



## Sekretariat Umum Sinode Para Uskup



### “Disermen Perjalanan Keuskupanmu

#### Beberapa Bahan Pertimbangan

Sinode merupakan undangan bagi setiap keuskupan untuk menapaki jalan pembaruan mendalam sebagaimana diilhami oleh rahmat Roh Allah. Seperti dinyatakan dalam Dokumen Persiapan, Sinode menawarkan sebuah pertanyaan utama: Bagaimana “berjalan bersama” kita dalam sinodalitas diwujudkan dalam Gereja saat ini? Seturut ajakan Roh Kudus, Apakah langkah-langkah yang harus kita ambil untuk bertumbuh dalam “perjalanan bersama” kita?

Pertanyaan utama sinode terarah ke pencarian *Sensus fidei* (Perasaan Iman adikodrati) seluruh Umat Allah. Karena setiap keuskupan memiliki konteks yang unik, maka jalan mencari, mempromosi, dan menuai buah-buah *sensus fidei* juga pasti akan unik. Secara keseluruhan, pedoman Sinode mengingatkan kita bahwa:

- Tujuan sinode adalah memastikan partisipasi **sebanyak mungkin (orang)**, supaya mendengarkan suara yang sedang hidup dalam diri seluruh Umat Allah.
- Partisipasi sebanyak mungkin orang ini tidak mungkin, kecuali kalau kita berupaya secara khusus untuk dengan aktif menjangkau orang-orang di mana mereka berada, terutama mereka yang sering dikucilkan atau yang tidak dilibatkan dalam kehidupan Gereja.
- Fokus yang jelas pada partisipasi orang-orang miskin, terpinggirkan, rentan, dan terkucil harus ada, supaya suara dan pengalaman mereka didengarkan.
- Proses Sinode harus sederhana, mudah diakses, dan terbuka bagi semua.

Merencanakan proses seperti seperti diharapkan di atas sudah merupakan awal dari pertobatan (-percakapan) sinode! Berikut ini beberapa saran yang dapat digunakan dalam disermen perjalanan keuskupanmu. Narahubung keuskupan dan tim inti bersama dengan uskup dapat mendiskusikan poin-poin ini bersama sama:

1. Setelah membaca Dokumen Persiapan dan *Vademecum* dalam suasana penuh doa dan refleksi, pokok-pokok mana yang sangat menggerakkan atau menggugah kita? Mengapa?
2. Di keuskupan kita, kelompok orang mana yang kita rasa perlu dijangkau dengan upaya-upaya khusus?
3. Cara-cara efektif apa yang bisa ditempuh untuk mencapai kelompok-kelompok orang ini?
4. Dalam sinodalitas, tingkat pengalaman, atau kesiapan dan keterampilan orang-orang sudah sampai di tahap mana? Sebelumnya, apa ada proses (kegiatan) yang relevan? Jika ada apakah itu?
5. Struktur apa yang sekarang ada di Keuskupan dan dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi partisipasi? Apa yang perlu diperbaiki dari struktur ini agar menjadi lebih efektif untuk sinodalitas?
6. Struktur dan proses baru atau kreatif apakah yang kira-kira kita dapat coba terapkan?
7. Di konteks lokal kita, faktor-faktor penting apa saja yang akan mempengaruhi proses sinode kita? (Misalnya situasi pandemi yang parah, konflik politik, bencana alam, proses sinode yang baru saja dibuat di tingkat lokal)
8. Dari pertanyaan-pertanyaan sinode, kita mau fokus pada aspek-aspek mana? Jika ada, mengapa? Dari pertobatan sinodal, kira-kira aspek-aspek mana yang harus dijalani Keuskupan seturut ajakan Roh Kudus?